

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran RSUD Panembahan Senopati Bantul

Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu rumah sakit negeri atau milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang telah berdiri sejak tahun 1953 sebagai rumah Sakit *Honger Oedeem* (HO) yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto Bantul. Pada tanggal 25 Maret 2015 RSUD Panembahan Senopati Bantul memperoleh akreditasi bintang lima atau paripurna, yang merupakan tingkat tertinggi untuk rumah sakit tipe B di DIY. Akreditasi tersebut diberikan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit yaitu lembaga yang melakukan penilaian untuk seluruh rumah sakit baik swasta maupun negeri di DIY berdasarkan tipe rumah sakit. Guna mengetahui sejauh mana tingkat pelayanan dan kualitas rumah sakit tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan RSUD Panembahan Senopati Bantul karena sudah pernah dilakukan penelitian terkait aromaterapi akan tetapi aromaterapi *bitter orange* belum pernah dilakukan. Ruang kebidanan diberi nama Alamanda yang terdiri dari 3 ruangan yaitu Alamanda 1 merupakan ruang untuk proses persalinan, Alamanda 2 merupakan ruang rawat untuk ibu nifas dengan patologis, dan Alamanda 3 merupakan ruang untuk ibu nifas dengan sistem rawat gabung yaitu antara ibu dan bayi. Pelayanan Poli Kebidanan untuk melakukan perawatan pada ibu pasca bersalin maupun untuk pemeriksaan kandungan. Penyuluhan terhadap ibu nifas dilakukan setiap hari oleh perawat dan bidan di bangsal ruang Alamanda meliputi perawatan masa nifas, gizi ibu nifas, perawatan bayi, dan imunisasi.

## 2. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pengalaman operasi, kelahiran anak, dan indikasi *sectio caesarea* dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden *Sectio Caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	2	8,0
Menengah	21	84,0
Tinggi	2	8,0
<b>Pengalaman Operasi</b>		
Ya	3	12,0
Tidak	22	88,0
<b>Kelahiran Anak</b>		
Anak Pertama	22	88,0
Anak Kedua	3	12,0
<b>Indikasi SC</b>		
Hambatan Jalan Lahir	14	56,0
Riwayat SC Sebelumnya	3	12,0
Induksi Gagal	8	32,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden di Ruang Alamanda 3 berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas menengah yaitu sebanyak 21 responden (84,0%), sedangkan untuk pengalaman operasi terdapat 22 responden (88,0%) yang belum pernah mengalami operasi, untuk kelahiran anak mayoritas melahirkan anak pertama sebanyak 22 responden (88,0%), dan untuk indikasi *section caesarea* paling banyak mengalami hambatan jalan lahir sebanyak 14 responden (56,0%).

**b. Analisis Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea***

**1) Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi *Bitter Orange* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Dari hasil penelitian dapat digambarkan tingkat nyeri postpartum *section caesarea* di Ruang Alamanda 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri postpartum *Sectio Caesarea* Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi *Bitter Orange* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada nyeri	0	0,0
Ringan (1-3)	2	8,0
Sedang (4-6)	23	92,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum dilakukan intervensi aromaterapi *bitter orange* sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 23 responden (92,0%).

**2) Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Sesudah Dilakukan Pemberian Aromaterapi *Bitter Orange* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Dari hasil penelitian dapat digambarkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Sesudah Dilakukan Pemberian Aromaterapi *Bitter Orange* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada nyeri	0	0,0
Ringan (1-3)	18	72,0
Sedang (4-6)	7	28,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sesudah dilakukan intervensi aromaterapi *bitter orange* sebagian besar mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 18 responden (72,0%).

### 3. Analisis Bivariate

Hasil penelitian pengaruh aromaterapi *bitter orange* terhadap nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 4 Uji Paired T-Test : Pengaruh Aromaterapi Sebelum dan Sesudah Intervensi Terhadap Nyeri Postpartum di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul**

	Mean	Std. Deviation	Sig. ( <i>p-value</i> )
Intervensi – nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi	0,640	0,490	0,000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui perbedaan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange* dapat terlihat dengan nilai mean 0,640, std. deviation 0,490, dan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) maka dapat diketahui bahwa pemberian aromaterapi *bitter orange* berpengaruh untuk menurunkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Nyeri postpartum *Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Aromaterapi *Bitter Orange*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum diberikan aromaterapi *bitter orange* sebagian besar memiliki tingkat nyeri sedang (4-6) sebanyak 22 responden (88,0%). Tingkat nyeri sedang merupakan skala nyeri yang dapat mengganggu aktivitas, sehingga memerlukan istirahat dan mengonsumsi obat-obatan yang menghilangkan rasa nyeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulastris *et al.* (2018) tentang pemberian aromaterapi jeruk masam yang menunjukkan rata-rata tingkat nyeri sedang sebelum pemberian aromaterapi (*pretest*) dengan nilai mean 6,00 dan standar deviasi 1,044. Dalam penelitian ini nyeri sedang dirasakan 24 jam post *sectio caesarea* atau saat analgetik mulai menghilang yang berdampak pada psikologis pasien sehingga timbul rasa takut dan cemas akan rasa nyerinya (Akbar, *et al.*, 2014).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain itu, respon individu terhadap nyeri beragam dan tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya karena bersifat rumit, unik, dan universal (Asmadi, 2008). Hal ini menjadi dasar bahwa dalam menjalankan peran sebagai perawat dalam mengatasi nyeri dapat menggunakan suatu intervensi untuk menurunkan tingkat nyeri tersebut.

## 2. Tingkat Nyeri Postpartum *Sectio Caesarea* Setelah Diberikan Aromaterapi *Bitter Orange*

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi *bitter orange* didapatkan hasil sebagian besar tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 18 responden (72,0%). Pada dasarnya, aromaterapi *bitter orange* merupakan salah satu terapi relaksasi pereda nyeri yang dapat merangsang tubuh untuk mengeluarkan senyawa *endorphin* sehingga otot-otot pada bagian tubuh rileks dan seolah-olah sedang beristirahat (Utami, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri dari 17 responden sesudah diberikan aromaterapi *bitter orange* masuk nyeri ringan yaitu 3,44 . Selain itu, dalam penelitian Puspita (2020) menunjukkan tingkat nyeri postpartum *sectio caesarea* setelah diberikan intervensi mayoritas masuk dalam kategori nyeri ringan sebanyak 16 responden (72,7%).

Nyeri merupakan perasaan subjektif seseorang karena setiap orang berbeda dan hanya orang tersebut yang bisa menjelaskan atau mengevaluasi nyeri yang dialaminya (Alimul, 2011; Tarwoto & Wartonah, 2009). Salah satu intervensi untuk menurunkan nyeri post partum *sectio caesarea* yaitu dengan menghirup aromaterapi *bitter orange*. Saat menghirup aromaterapi *bitter orange* selama 5 menit, responden akan merasakan rileks karena aromaterapi *bitter orange* yang dihirup mengandung *limonele*, *linalool*, *bergamout*, dan *farnesol* yang memiliki fungsi untuk menurunkan rasa nyeri (Sulastri, *et al.*, 2018). Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa aromaterapi *bitter orange* dapat digunakan untuk menurunkan nyeri postpartum *sectio caesarea*.

### 3. Pengaruh Aromaterapi *Bitter Orange* Sebelum dan Sesudah Intervensi Terhadap Nyeri Nyeri postpartum *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri pada nyeri postpartum *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *bitter orange* dengan nilai mean 0,640 dan standar deviasi 0,490. Dalam penelitian ini aromaterapi *bitter orange* berpengaruh terhadap nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi *bitter orange* terhadap penurunan nyeri postpartum *sectio caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manurung *et.al* (2019) yang menunjukkan bahwa penurunan nyeri post *sectio caesarea pre test* tidak ada penurunan nyeri, akan tetapi terdapat penurunan nyeri post *sectio caesarea* setelah diberikan aromaterapi lemon sebanyak 83,33% dari keseluruhan responden. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Akbar *et.al* (2014) yang menyatakan penurunan intensitas nyeri pada responden terjadi karena aromaterapi yang diberikan secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran *endorphin* yang efektif untuk menurunkan nyeri ibu post partum *section caesarea*. Aromaterapi *bitter orange* dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* sehingga merangsang otot-otot pada bagian tubuh menjadi rileks seolah-olah seperti beristirahat beberapa jam.

Aromaterapi merupakan suatu metode pengobatan alternatif yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang mudah menguap dikenal pertama kali dengan sebutan minyak atsiri. Komponen dalam minyak atsiri ini cepat bereaksi saat dihirup karena senyawa tersebut dapat berinteraksi dengan system saraf pusat dan langsung merangsang *olfactory*. Setelah itu sistem ini akan menstimulasi saraf pada otak bawah keseimbangan korteks serebral.

Aromaterapi yang dihasilkan dari sari minyak murni bermanfaat untuk memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, dan menenangkan jiwa. Aromaterapi klinis sudah diakui sebagai bagian dari keperawatan holistic oleh *America Holistic Assosiation* dan sebagian besar Negara dewan keperawatan (Buckle, 2014).

Aromaterapi dapat memberikan pengaruh positif karena aroma wewangian dapat merangsang sensorik dan reseptor sehingga dapat mempengaruhi organ lain yang memberikan pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi emosi menjadi lebih tenang. Aroma di tangkap oleh reseptor pada hidung yang kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi ke hipotalamus yang berfungsi sebagai pengatur system internal tubuh. Cara kerja aromaterapi secara bertahap meliputi indera terhadap bau. Melalui cara ini dapat mempengaruhi fisik dan tingkat emosi (Mariza & HS, 2018).

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian aromaterapi *bitter orange* pada nyeri postpartum *section caesarea* karena aromaterapi yang diberikan secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran hormone *endorphine* sehingga otot pada tubuh rileks dan nyeri menurun.



### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 meningkat sehingga pasien nyeri postpartum *sectio caesarea* jumlahnya terbatas dan penelitian ini membutuhkan waktu cukup lama lebih dari 1 bulan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN